

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA

The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience in College Students

Adinda Putri Ramadani¹, Sinta Nia Anggraini², Sevia Dwi Cahyani³, Asti Nabilah⁴, Septy Wulan Efendi⁵, Satriya Pranata⁶

¹Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan/Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

**Email: adindapr54@gmail.com , sintaniaanggraini7@gmail.com , seviadwicahyani19@gmail.com , astinabila7@gmail.com , septiwulan402@gmail.com , satriya.pranata@unimus.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang :

Mahasiswa tahun akhir sering menghadapi tekanan akademik dan psikologis yang tinggi, seperti penyusunan skripsi, ujian komprehensif, serta persiapan menuju dunia kerja. Kondisi tersebut dapat menurunkan ketahanan belajar dan kesejahteraan mental. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Namun sejauh mana dukungan ini berhubungan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang masih belum banyak diteliti.

Tujuan :

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.

Metode :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 34 mahasiswa tahun akhir yang dipilih dengan teknik total sampling . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dan Academic Resilience Scale (ARS-30). Analisis data dilakukan menggunakan uji Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil :

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya adalah 46,12 (SD = 7,79) yang tergolong kategori sedang , sedangkan rata-rata skor resiliensi akademik adalah 50,00 (SD = 6,53) yang berada pada kategori rendah-sedang . Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai $r = 0,276$ dengan $p = 0,114$, yang berarti terdapat hubungan positif lemah namun tidak signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik siswa.

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 754

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kesimpulan :

Dukungan sosial teman sebaya tidak berhubungan secara signifikan dengan resiliensi akademik mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, dan dukungan keluarga mungkin berperan lebih besar dalam membentuk ketahanan akademik siswa.

Kata kunci : Stress Akademik, Skripsi/Tugas Akhir

ABSTRACT

Background:

Final-year students often face high levels of academic and psychological pressure, such as thesis writing, comprehensive exams, and preparation for the workforce. These conditions can reduce learning resilience and mental well-being. Social support from peers plays a crucial role in helping students cope with academic pressure and improve their adaptability. However, the extent to which this support is related to academic resilience among students at Muhammadiyah University of Semarang remains understudied.

Objective:

To determine the relationship between peer social support and academic resilience in final year students at Muhammadiyah University of Semarang.

Methods:

This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 34 final-year students selected using a total sampling technique. Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and Academic Resilience Scale (ARS-30) questionnaires. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment test with the help of SPSS version 26 software.

Results:

The results of the analysis showed that the average peer social support score was 46.12 (SD = 7.79) which was classified as a moderate category, while the average academic resilience score was 50.00 (SD = 6.53) which was in the low-moderate category. The normality test showed that the data were normally distributed ($p > 0.05$). The results of the Pearson correlation test obtained a value of $r = 0.276$ with $p = 0.114$, which means there is a weak but insignificant positive relationship between peer social support and students' academic resilience.

Conclusion:

Peer social support was not significantly associated with academic resilience in final-year students at Muhammadiyah University of Semarang. This suggests that other factors such as intrinsic motivation, self-efficacy, and family support may play a greater role in shaping students' academic resilience.

Key Words: Academic Stress, Thesis/Final Project

LATAR BELAKANG

Mahasiswa tahun akhir merupakan kelompok yang menghadapi berbagai tuntutan akademik dan psikologis yang tinggi, seperti tugas akhir, ujian komprehensif, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut seringkali menimbulkan stres, kecemasan, bahkan kelelahan akademik yang dapat mempengaruhi kinerja belajar dan kesejahteraan mental siswa (Kim & Kim, 2021). Dalam situasi penuh tekanan seperti ini, keberadaan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, terutama dari teman sebaya, menjadi faktor penting yang dapat membantu siswa beradaptasi dan tetap bertahan menghadapi tantangan akademik.

Dukungan sosial teman sebaya diartikan sebagai bantuan emosional, informasi, maupun instrumental yang diberikan oleh individu dengan status sosial atau usia yang setara, yang berfungsi untuk meningkatkan rasa memiliki, mengurangi stres, dan memperkuat kemampuan koping siswa (Gunawan & Huwae, 2022). Teman sebaya sering menjadi pihak pertama yang dihubungi ketika seseorang menghadapi kesulitan akademik karena adanya kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman belajar. Dukungan ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan siswa untuk bangkit setelah mengalami kegagalan akademik (Tran et al., 2023).

Resiliensi akademik sendiri merupakan kemampuan siswa untuk tetap mempertahankan motivasi, kinerja, serta kesejahteraan psikologis ketika menghadapi tekanan atau tantangan dalam proses belajar (Khasanah et al., 2024). Mahasiswa dengan tingkat ketahanan akademik yang tinggi cenderung mampu beradaptasi lebih baik terhadap kesulitan, seperti revisi skripsi, tuntutan dosen, maupun tekanan waktu. Sebaliknya, siswa dengan resiliensi yang rendah lebih rentan mengalami stres akademik dan penurunan prestasi (Batthyany & Mokoena, 2025). Oleh karena itu, resiliensi akademik dipandang sebagai faktor protektif yang penting dalam keberhasilan studi di perguruan tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat ketahanan akademik. Siswa yang mendapatkan dukungan dari teman-temannya lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai (Khasanah et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan ini masih bervariasi, tergantung pada konteks sosial dan budaya kampus masing-masing. Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang, mahasiswa tahun akhir memiliki dinamika sosial dan beban akademik yang khas, terutama karena nilai-nilai keagamaan dan kolektivitas yang kuat di lingkungan kampus Muhammadiyah, sehingga penting untuk meneliti sejauh mana dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan resiliensi akademik mahasiswa di institusi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pengembangan program bimbingan dan konseling kampus yang berfokus pada penguatan jejaring sosial antar siswa guna meningkatkan ketahanan akademik dan mencegah penurunan motivasi belajar di fase akhir studi.

TUJUAN

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Mengidentifikasi tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan sekali pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel dependen (resiliensi akademik). Desain ini sesuai untuk menilai hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden (Sugiyono, 2021).

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang atau telah menempuh penyusunan tugas akhir (skripsi) tahun akademik berjalan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden yang merupakan seluruh siswa tahun akhir yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun akademik 2024/2025.
- b. Sedang menyusun atau telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi).
- c. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent

Karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria relatif kecil dan dapat menjangkau seluruhnya, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi sedikit (kurang dari 100 responden) sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2021).

Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) yang berlokasi di Jl. Kedungmundu Raya No.18, Semarang, Jawa Tengah.

Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan September - November 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan, analisis dan hasil.

Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya

Diadaptasi dari *Skala Dukungan Sosial* Sebaya yang telah dimodifikasi sesuai konteks siswa Indonesia. Kuesioner ini mengukur dimensi dukungan emosional, informasi, dan instrumental dari teman sebaya dengan Skala Likert 1-4.

2. Kuesioner Resiliensi Akademik

Menggunakan *Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang telah diterjemahkan dan diuji validitas reliabilitasnya dalam konteks siswa Indonesia. Skala ini mengukur kemampuan adaptasi, kontrol emosional, dan ketekunan akademik menggunakan skala Likert 1-5.

Instrumen kedua telah diuji validitas ($r > 0,3$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,7$) pada penelitian sebelumnya (Nuha et al., 2024; Khasanah et al., 2024)

Prosedur pengumpulan data

1. **Tahap Persiapan:** Penulis mengizinkan izin penelitian fakultas dan pihak Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Peneliti membagikan kuesioner secara berani melalui Google Form atau secara langsung kepada siswa tahun akhir yang memenuhi kriteria inklusi.
3. **Tahap Pengumpulan:** Responden diminta mengisi kuesioner dengan jujur dan menyetujui informed consent sebelum mengisi.
4. **Tahap Pengolahan:** Data hasil kuesioner dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS versi 26).

Rencana analisis data

1. Analisis Univariat

Dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, fakultas) serta distribusi skor dukungan sosial teman sebaya dan ketahanan akademik dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (variabel independen) dengan resiliensi akademik (variabel dependen). Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rank (karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal).

- Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL**A. Statistik Deskriptif****Tabel 1.1 Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori / Nilai	N	%	Mean	SD	Min	Maks	Kategori Dominan
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	14,7%	-	-	-	-	Perempuan
	Perempuan	29	85,3%	-	-	-	-	
Usia	19 tahun	2	5,9%	-	-	-	-	20 tahun
	20 tahun	16	47,1%	-	-	-	-	
	21 tahun	12	35,3%	-	-	-	-	
	22 tahun	4	11,8%	-	-	-	-	
Semester	Semester 5	19	55,9%	-	-	-	-	Semester 5
	Semester 7	15	44,1%	-	-	-	-	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-	34	100%	46,12	7,79	34	60	Sedang
Resiliensi Akademik	-	34	100%	50,00	6,53	35	60	Rendah-Sedang

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 29 orang (85,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 5 orang (14,7%). Ditinjau dari usia, responden terbanyak berusia 20 tahun yaitu 16 orang (47,1%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 12 orang (35,3%), usia 22 tahun sebanyak 4 orang (11,8%), dan usia 19 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan semester, sebagian besar responden berada pada semester 5 sebanyak 19 orang (55,9%), sedangkan 15 orang (44,1%) berada pada semester 7.

Untuk variabel penelitian, rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya adalah 46,12 dengan standar deviasi 7,79, nilai minimum 34, dan maksimum 60. Skor ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berada dalam kategori sedang. Sementara itu, resiliensi akademik memiliki nilai rata-rata 50,00 dengan standar deviasi 6,53, nilai minimum 35, dan maksimum 60, sehingga dapat dikategorikan sebagai rendah-sedang.

B. Uji Normalitas**Tabel 1.2 Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total dukungan sosial	.113	34	.200*	.950	34	.119
Total skor Resiliensi Akademik	.150	34	.052	.950	34	.123

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel **dukungan sosial teman sebaya** dan **ketahanan akademik** berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode **Shapiro-Wilk**, karena jumlah responden kurang dari 50 orang ($n = 34$). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi (**Sig.**) pada variabel **dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,119** dan pada variabel **ketahanan akademik sebesar 0,123**. Nilai kedua tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

C. Uji Bivariat**Tabel 1.3 Uji Korelasi antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik**

Correlations			
		total dukungan sosial	Total skor Resiliensi Akademik
total dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.276
	Sig. (2-tailed)		.114
	N	34	34
Total skor Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.276	1
	Sig. (2-tailed)	.114	
	N	34	34

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai $r = 0,276$ menandakan adanya hubungan positif lemah antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Namun karena nilai signifikansi $p = 0,114 > 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berhubungan secara signifikan dengan ketahanan akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun akhir Universitas Muhammadiyah Semarang. Berdasarkan analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya sebesar 46,12 (SD = 7,79), yang termasuk dalam kategori *sedang*. Sementara itu, rata-rata skor resiliensi akademik sebesar 50,00 (SD = 6,53), yang menunjukkan kategori *rendah sampai sedang*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memperoleh dukungan dari teman sebaya, secara umum ketahanan akademik mereka masih relatif terbatas. Hal ini dapat mengimplikasikan bahwa faktor dukungan sosial saja belum cukup untuk meningkatkan ketahanan akademik secara optimal di kalangan siswa tahun akhir.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,276$ dengan $p = 0,114$ ($> 0,05$). Artinya, terdapat kecenderungan hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik yakni semakin tinggi dukungan yang dirasakan, cenderung semakin tinggi resiliensi namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks mahasiswa tahun akhir di Universitas Muhammadiyah Semarang, dukungan sosial teman sebaya tidak secara signifikan menghambat ketahanan akademik.

Hasil ini kurang sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan ketahanan akademik. Misalnya, penelitian oleh Peer Social Support and Academic Resilience For Students From 3T Regions UKSW (Gunawan & Huwae, 2022) yang melibatkan 140 mahasiswa menyimpulkan bahwa semakin besar dukungan teman sebaya, semakin tinggi resiliensi akademik. Penelitian lainnya oleh Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) on Academic Resilience (Permatasari et al., 2021) menemukan kontribusi dukungan sosial yang cukup besar terhadap resiliensi ($R^2 = 0,718$, $p < 0,01$).

Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, variabilitas skor resiliensi akademik yang relatif rendah (kisaran minimum 35 hingga maksimum 60) mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang yang cukup sempit, sehingga sulit mendeteksi variasi yang cukup untuk menghasilkan korelasi yang signifikan. Kedua, meskipun dukungan sosial teman sebaya dikatakan “sedang”, faktor lain seperti dukungan keluarga, strategi koping pribadi, motivasi belajar, beban tugas akhir, dan kondisi kampus mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam membentuk resiliensi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa resiliensi bukan akademik hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh faktor internal (misalnya efikasi diri) dan eksternal lainnya (misalnya lingkungan belajar). Sebagai contoh, penelitian Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Ketahanan Dalam Menyelesaikan Tesis (Mae & Dayalo, 2025). menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan teman sebaya dan self-efficacy secara signifikan memberikan kontribusi terhadap resiliensi siswa (Putri Amelia et al., 2023).

Ketiga, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelajar perempuan (85,3 %) dan usia serta semester yang relatif muda (rentang usia 19-22 tahun dan sebagian besar semester 5). Kondisi ini bisa berdampak pada bagaimana dukungan teman sebaya dan ketahanan akademik berinteraksi: mungkin siswa wanita masih memiliki jalur dukungan yang berbeda (misalnya dari keluarga atau lingkungan kampus) atau tantangan resiliensinya berbeda dibandingkan siswa laki-laki. Oleh karena itu, dimungkinkan bahwa pengaruh dukungan teman

sebayu terhadap resiliensi belum terlihat secara signifikan di kelompok ini (Illiyun Jauharah, 2025)

Berdasarkan penelitian ini, maka disarankan agar program penguatan ketahanan akademik di kampus tidak hanya fokus pada peningkatan dukungan teman sebaya saja, tetapi juga memperluas ke dukungan keluarga, fasilitasi mekanisme koping, penguatan motivasi, dan pengembangan kesadaran mahasiswa terhadap strategi bertahan menghadapi tekanan akademik. Kampus diharapkan dapat menyediakan layanan bimbingan yang terfokus untuk mahasiswa tahun akhir, termasuk pelatihan manajemen stres, kelompok diskusi sebaya yang terstruktur, dan pendampingan oleh alumni yang telah menyelesaikan tugas akhir.

KESIMPULAN

1. Karakteristik Responden : Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan (85,3%) dengan usia terbanyak 20 tahun (47,1%) dan sebagian besar berada pada semester 5 (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa pada masa pertengahan hingga akhir studi.
2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya : Rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya sebesar 46,12 (SD = 7,79) yang menunjukkan kategori sedang. Artinya, siswa tahun akhir telah memperoleh dukungan sosial yang cukup baik dari teman sebaya, meskipun masih ada sebagian siswa yang merasakan dukungan kurang optimal.
3. Tingkat Ketahanan Akademik : Nilai rata-rata ketahanan akademik sebesar 50,00 (SD = 6,53) berada pada kategori rendah-sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan akademik dan mempertahankan ketahanan belajar di tengah tuntutan penyelesaian studi.
4. Hasil Uji Normalitas : Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi dukungan sosial 0,119 dan ketahanan akademik 0,123 ($p > 0,05$). Dengan demikian, analisis hubungan dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.
5. Hasil Uji Korelasi : Uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,276$ dengan $p = 0,114$ ($> 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif lemah namun tidak signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Hal ini menandakan bahwa tingkat dukungan sosial dari teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap k

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya belum cukup kuat untuk meningkatkan ketahanan akademik secara signifikan. Faktor lain seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, strategi koping, dan dukungan keluarga kemungkinan berpartisipasi lebih besar dalam membentuk ketahanan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batthyany, K., & Mokoena, T. (2025). The Impact of Social Support on Academic Resilience Mediated by Positive Affect in University Students. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, 6(7), 1-9. <https://doi.org/10.61838/kman.jayps.4358>
- Gunawan, E., & Huwae, A. (2022). How to cite: PEER SOCIAL SUPPORT AND ACADEMIC RESILIENCE FOR STUDENTS FROM 3T REGIONS AT SWCU. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(12), 2700-2716. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Illiyun Jauharah, F. (2025). *Jurnal Counseling Care The Influence of Self-Efficacy and Peer Support on Resilience in Completing a Thesis*. <https://doi.org/10.22202/JCC.2025.v9i1.9306>
- Khasanah, N., Umari, T., Khadijah, K., Studi Bimbingan Konseling, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). QISTINA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2).
- Kim, T. Y., & Kim, Y. K. (2017). The impact of resilience on L2 learners' motivated behaviour and proficiency in L2 learning. *Educational Studies*, 43(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/03055698.2016.1237866>
- Mae, A., & Dayalo, B. (2025). IDEAS: Journal of Management and Technology SOCIAL SUPPORT AND ACADEMIC RESILIENCE OF SELECTED HIGHER EDUCATION STUDENTS OF ROXAS CITY. *IDEAS: Journal of Management and Technology*, 5(2), 74-83. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/IDEAS>
- Putri Amelia, M., Sariwulan, T., & Wahono, P. (2023). *PEER SOCIAL SUPPORT, ADVERSITY QUOTIENT, AND SELF-EFFICACY ON ACADEMIC RESILIENCE AMONG VOCATIONAL SCHOOLS STUDENTS*. 4(2), 64-77.
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01-12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Tran, T. X., Vo, T. T. T., & Ho, C. (2023). From Academic Resilience to Academic Burnout among International University Students during the Post-COVID-19 New Normal: An Empirical Study in Taiwan. *Behavioral Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/bs13030206>